

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA PAPAN PINTAR PENCERNAAN
TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PESERTA
DIDIK KELAS V SDN 02 GUNUNG SARIK**

Ayu Junia Sari¹, Trinda Farhan Satria², Ismira³

^{1,2,3}PGSD Universitas Adzkia

1ayujuniasari60@gmail.com, 2trinda@adzkia.ac.id, 3ismira@adzkia.ac.id

ABSTRACT

*This research is motivated by the science learning results of students, many of whom are still below the KKTP. The aim of this research is to determine the significant influence of the application of the Discovery Learning learning model assisted by Digestion Smart Board media on the learning outcomes of class V science and science students at SDN 02 Gunung Sarik. The type of research is Quasi-experimental design, using the Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design research design. The research population was all class V students at SDN 02 Gunung Sarik. The samples used were class VB (Experiment) and class VA (Control). The sampling technique uses saturated sampling. The data collection technique is to use tests, with the research instrument used in the form of objective test questions in the form of multiple choices. Hypothesis testing uses the *t* test statistic which is preceded by normality and homogeneity tests at a significance level of 0.05. The posttest results showed that the average score for the experimental class (83.75) was higher than the control class (77.29). The results of the hypothesis test show $t_{count} = 2,697$ and $t_{table} = 1,679$ so $t_{count} > t_{table}$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion of this research is that there is a significant influence of the application of the Discovery Learning learning model assisted by Digestion Smart Board Media on the Learning Outcomes of Class V Students at SDN 02 Gunung Sarik.*

Keywords: *discovery learning model, digestion smart papan media, learning outcomes, Science*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar IPAS peserta didik yang masih banyak di bawah KKTP. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Papan Pintar Pencernaan Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik. Jenis penelitian adalah *Quasi-experimental design*, menggunakan rancangan penelitian *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik. Sampel yang digunakan adalah kelas VB (Eksperimen) dan kelas VA (Kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Teknik pengumpulan

data adalah menggunakan tes, dengan instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes objektif bentuk pilihan ganda. Pengujian hipotesis menggunakan statistik uji t yang didahului dengan uji normalitas dan homogenitas pada taraf signifikan 0,05. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen (83,75) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (77,29). Hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} = 2,697$ dan $t_{tabel} = 1,679$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Papan Pintar Pencernaan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SDN 02 Gunung Sarik.

Kata kunci: model *discovery learning*, media papan pintar pencernaan, hasil belajar, IPAS

A. Pendahuluan

Pendidikan telah ada sejak manusia hidup di muka bumi ini. Di kehidupan era globalisasi seperti sekarang ini pendidikan menjadi aspek penting untuk meningkatkan pembangunan suatu negara. Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan warga negaranya, karena dengan pendidikan yang baik akan menciptakan warga negara yang sejahtera dalam hidup dan berpola pikir kritis dalam pengetahuan. Dengan menjalani pendidikan yang baik, maka warga negara akan memiliki peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, dan berpartisipasi dalam pembangunan negara.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan yang dilakukan harus secara sadar agar dapat mengembangkan potensi mereka dengan baik.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran, pembelajaran tentu saling berkaitan dengan belajar. Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pengalaman dan latihan dalam hubungan stimulus dan respon. Belajar bisa

mengubah pendidikan peserta didik menjadi lebih terarah dan mencapai tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran salah satunya bisa dilihat dari hasil belajar peserta didik.

Menurut Nugraha (2020) Hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh setelah kegiatan belajar. Sedangkan menurut Wulandari (2021) Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui hasil belajar dapat juga diketahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak. Peserta didik dalam pembelajaran memperoleh hasil belajar yang berbeda-beda, hal itu disebabkan oleh banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam jenjang pendidikan tingkat dasar (sekolah dasar) proses belajar mengajar dilaksanakan dalam beberapa mata pelajaran, satu diantaranya adalah mata pelajaran IPAS.

Dalam kurikulum merdeka pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS, adapun

tujuan IPAS dalam kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan keterampilan (Agustina et al, 2022).

Terkait dengan penjelasan di atas, peneliti telah melakukan observasi terkait dengan mata pelajaran IPA di kelas V SDN 02 Gunung Sarik bersama pendidik yang mengajar di kelas V dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada kelas V di SDN 02 Gunung Sarik menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel 1 masih tergolong rendah. kegiatan pembelajaran IPA belum terlaksana secara efektif. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi bahwa saat pembelajaran masih banyak peserta didik yang main dan ngobrol dengan temannya, tidak memperhatikan materi yang dijelaskan pendidik, dan tidak ada respon dari peserta didik ketika ditanya materi yang sedang dibahas.

Permasalahan di atas tentunya dibuktikan dengan hasil penilaian harian peserta didik yang masih tergolong rendah. Nilai peserta didik yang memenuhi kriteria ketercapaian pembelajaran (KKTP) di kelas V A 42 % tuntas artinya 58% peserta didik nilai rendah atau belum tuntas. Nilai peserta didik di kelas V B 38% tuntas artinya 62% peserta didik belum tuntas. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik masih tergolong rendah. Keadaan ini bukan sepenuhnya kesalahan peserta didik, namun seluruh aspek yang terkait dengan bidang pendidikan harus diperbaiki supaya hasil belajar peserta didik dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, hal ini harus beriringan dengan model dan media yang digunakan oleh pendidik juga harus mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama pendidik, peneliti menemukan bahwa penyebab permasalahan-permasalahan pada kelas V.A dan V.B

diantaranya; 1) Saat proses pembelajaran pendidik belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 2) Saat menjelaskan materi pendidik belum menggunakan media pembelajaran yang interaktif, 3) Pembelajaran masih berpusat pada pendidik (*teacher center learning*). Penggunaan model dan media pembelajaran tentunya memberikan pengaruh yang besar terhadap partisipasi dan umpan balik saat proses pembelajaran dari peserta didik. Dengan adanya partisipasi tersebut akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar yang dicapai. Penggunaan model dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan beberapa aspek seperti mata pelajaran, permasalahan yang terjadi dan sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti berupaya memberikan alternatif solusi dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SDN 02 Gunung Sarik yaitu model pembelajaran *Discovery Learning*.

Model *Discovery Learning* cocok digunakan karena dalam pembelajarannya peserta didik dituntut untuk menemukan sendiri identifikasi masalah dan penyelesaian masalah sehingga materi yang dipelajari dapat melekat lebih lama dalam ingatan peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Larasati (2020:40) *Discovery Learning* mampu melibatkan peserta didik belajar secara aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan akan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik.

Selain model pembelajaran, upaya yang dapat dilakukan untuk membantu dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media pembelajaran. Media Papan Pintar Pencernaan dapat menjadi salah satu solusi untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang materi sistem pencernaan pada manusia. Media ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran alternatif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, dikarenakan media

ini memadukan elemen-elemen visual untuk menjelaskan konsep-konsep secara lebih nyata (Angin & BR, 2024). Menurut Kamaladini et al. (2021) media Papan Pintar Pencernaan merupakan suatu alat yang dibuat berbentuk papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan maupun merangsang pikiran serta minat peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sehubungan dengan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Papan Pintar Pencernaan terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu metode mencari pengaruh terhadap perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Menurut sugiyono (2022:111) metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatmen/perlakuan)

terhadap variabel (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah Quasi Eksperimen (Eksperimen Semu). Menurut Sugiyono (2022 : 120) Menyatakan bahwa “*Quasi eksperimen* adalah metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *The Nonequivalent Posttest-Only Control Group Design*.

Tabel 1.1 Rancangan Penelitian
The Nonequivalent Posttest-Only Control
Group Design

Kelas	Treatment	Posttest
Eksperimen	X	O ₁
Kontrol	-	O ₂

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas VA yang berjumlah 24 peserta didik dan VB yang berjumlah 24 peserta didik di SDN 02 Gunung Sarik.

Teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan jenis sampel Jenuh. Menurut sugiyono (2022:139) sampel Jenuh adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik yang berjumlah 48 peserta didik. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol ditentukan berdasarkan rata-rata hasil penilaian harian yang kategori ketuntasan paling rendah. Maka kelas B terpilih menjadi kelas eksperimen dan kelas A menjadi kelas kontrol sesuai dengan nilai rata-rata penilaian harian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu tes, dokumentasi, dan observasi.

Instrument penelitiannya meliputi modul ajar, soal tes, dan lembar observasi. Modul ajar yang digunakan dibuat sebelum melakukan penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Modul Ajar yang dibuat disesuaikan dengan rencana pembelajaran dan materi yang akan diterapkan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Soal tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik adalah lembar soal yang berbentuk pilihan ganda (*objektif*) berjumlah 30 soal. Lembar

observasi digunakan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media Papan Pintar Pencernaan.

Untuk melihat tingkat kevalidan instrument tes sebelum digunakan, maka dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda soal.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media papan pintar pencernaan dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pada tabel dibawah ini untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata (mean)posttest kelas kontrol dan eksperimen.

Tabel 1.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

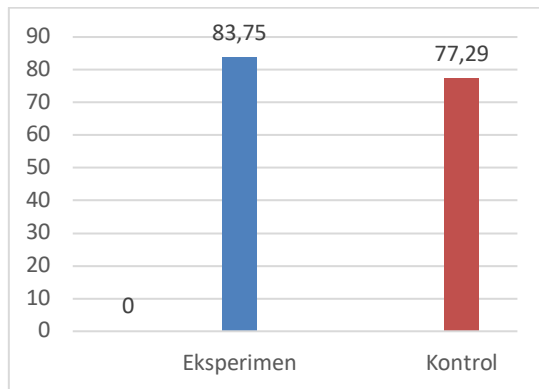
Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kelas Eksperimen	24	60	100	83.75	10.860	117.935
Kelas Kontrol	24	55	100	77.29	12.596	158.650
Valid N (listwise)	24					

Sumber: Data olahan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, memperoleh standar deviasi 10,860 dan variansnya yaitu 117,935 pada kelas eksperimen. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 24 orang, memperoleh standar deviasi 12,596 dan variansnya yaitu 158,650. Berdasarkan tabel di atas diperoleh standar deviasi di kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, yang artinya nilai di kelas eksperimen lebih bagus karena nilai posttest yang diperoleh kecil sekali ragamnya jika dibandingkan nilai posttest pada kelas kontrol.

Adapun hasil posttest kelas eksperimen, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya yaitu 60 serta nilai rata-rata 83,75. Sedangkan hasil posttest kelas kontrol, nilai tertinggi yaitu 100 dan nilai terendahnya 55 serta nilai rata-rata 77,29. Berdasarkan rata-rata posttest kedua kelas tersebut, rata-rata posttest kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol dengan selisih antara rata-rata posttest kedua kelas tersebut yaitu 6,46. Hal ini karena

dipengaruhi oleh adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* di kelas eksperimen.



Grafik 1. Diagram Hasil Posttest

Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan homogenitas. Pertama, dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk syarat uji hipotesis *parametrik*. Pada uji normalitas peneliti menggunakan uji *shapiro wilk* yang dibantu aplikasi SPSS 27. Setelah dilakukan uji normalitas diperoleh nilai posttest kelas eksperimen sebesar sig 0,289, sehingga nilai signifikan pada kolom *shapiro wilk* besar 0,05 yaitu $0,289 > 0,05$ artinya data posttest kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig 0,506, sehingga nilai signifikan pada kolom *shapiro wilk* besar 0,05 yaitu $0,506 > 0,05$ artinya data posttest kelas

eksperimen berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol data posttest dinyatakan berdistribusi normal.

Kedua, dilakukan uji prasyarat homogenitas yang bertujuan untuk melihat nilai dua varians atau kelompok sama. Pada uji homogenitas peneliti menggunakan uji Anova (analysis of varians) dengan bantuan aplikasi SPSS 27. Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh nilai signifikan dari uji Anova yaitu 0,063 artinya nilai signifikan dari uji Anova $> 0,05$. Dari hasil uji homogenitas yang didapatkan, maka data hasil posttest dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil nilai posttest kedua kelas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji t untuk membandingkan nilai kelas eksperimen yang menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media papan pintar pencernaan dengan kelas kontrol yang menggunakan model

konvensional. Berdasarkan uji t yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,551$ dan $t_{tabel} = 1,679$. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan Media Papan Pintar Pencernaan terlihat peserta didik bersemangat, tertarik, dan aktif selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sehingga pembelajaran yang di alami peserta didik lebih bermakna, seperti peserta didik belajar secara aktif melalui proses menemukan dan menyelidiki sendiri, sehingga hasil yang didapatkan bertahan lama dalam ingatan, serta tidak mudah dilupakan oleh peserta didik. Sebagaimana telah dijelaskan Yuliana (2018: 22) bahwa *Discovery Learning* adalah pembelajaran yang tidak diberikan secara keseluruhan, namun peserta didik mengorganisasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk pemecahan masalah, sehingga dapat meningkatkan kemampuan

penemuan individu dan pembelajaran menjadi berorientasi pada peserta didik.

Menurut Juniarti dkk (2021) bahwa Model *Discovery Learning* akan menciptakan suasana belajar yang lebih aktif. Peserta didik tidak hanya menerima penjelasan dari pendidik, melainkan juga memecahkan masalah dengan mencari sendiri pengetahuannya melalui sumber-sumber yang ada tetapi tetap dengan bimbingan pendidik yang bertujuan membantu peserta didik untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri dengan proses penemuan sendiri dan mengembangkan kemampuan berpendapat peserta didik.

Hasil belajar peserta didik meningkat tentunya dengan bantuan media Papan Pintar Pencernaan. Sejalan pendapat Yulia (2024) Penggunaan media Papan Pintar Pencernaan dalam pembelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan dan memunculkan keaktifan peserta didik, karena dengan media pembelajaran papan pintar ini

melibatkan peserta didik untuk berperan aktif dalam menggunakan media sehingga dapat menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada kelas kontrol menggunakan model *konvensional* menunjukkan hasil bahwa peserta didik belum mampu untuk fokus pada materi yang dibahas, masih kurang aktif dan merasa bosan saat pembelajaran, serta kurangnya kerja sama peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Khalaf dan Zin (2018) bahwa dengan model konvensional *peserta didik* tidak memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran kecuali guru meminta *peserta didik* untuk menyelesaikan tugas ataupun mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat perbedaan proses pembelajaran antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kontrol dibuktikan bahwa *peserta didik*

lebih menyenangkan dan lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan media yang interaktif, sehingga *peserta didik* bisa berpartisipasi dan tidak merasa bosan saat pembelajaran.

Model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media papan pintar pencernaan adalah model dan media yang bisa digunakan sebagai alternatif pada pembelajaran IPAS materi sistem pencernaan dan juga pembelajaran lainnya.

Hasil ini sesuai dengan penelitian relevan tentang model *Discovery Learning* berbantuan media papan pintar pencernaan yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh Widya (2023) "Pengaruh model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar". Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar IPAS kurikulum merdeka pada peserta didik kelas IV SDN 2 Perumnas Way Halim. Hal ini diperkuat

menurut Artawan dkk (2020) yang berjudul " Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA". Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan papan pintar pencernaan terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 02 Gunung Sarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kelas eksperimen dengan menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan papan pintar pencernaan dalam pembelajaran lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang tidak menerapkan model *Discovery Learning* atau yang hanya menerapkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen sebesar 83,75. Sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar

77,29. Berdasarkan dari hasil uji hipotesis diperoleh t_{hitung} 2,551 dan t_{tabel} 1,679 sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hasil penelitian ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan papan pintar pencernaan berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SDN 02 Gunung Sarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Pendidik IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, Vol 6 N0 5, ISSN 9180–9187.
- Angin, P., & BR, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Materi Sistem Pencernaan Manusia pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bிக් Kabupaten Deli Serdang TP 2023/2024

- (Doctoral dissertation, Universitas Quality). ISSN: 1694-6090. Hlm: 545-564.
- Artawan, Putu Gede. Dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar IPA. Jurnal Vol.3 No.3. Bali: FIP Universitas Pendidikan Gansha.
- Juniarti Fadilla, Muhammad Makki, Husniati. 2021. Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Tahun Pelajaran 2020/2021. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 291-292
- Kamaladini, K., Abd Gani, A., & Sari, N. (2021). Pengembangan Media Papan Edukasi Pintar dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 1, 93-100.
- Khalaf, Bilal Khalid; dan Zuhana Bt Mohammed Zin. Traditional and Inquiry-Based Learning Pedagogy: A Systematic Critical Review. *International Journal of Intruction*, Vol.11, No.4. e-ISSN: 1308-1470. p-
- Larasati, A. D. (2020). Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbasis Higher Order Thinking Skill Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 11(1), 40-46. <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/684/pdf>
- Nugraha Fahmi dkk. (2020). Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Sugiyono. 2022. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Widya. 2023. Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar. Skripsi
- Yulia, R.A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Papan Pintar pada Kelas III di SDN Krangan 01 tahun 2024. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12).

Yuliana, Nabila. 2018. Penggunaan
Model Pembelajaran *Discovery*
Learning Dalam Peningkatan
Hasil Belajar Peserta didik Di
Sekolah Dasar. Jurnal JIPP. 2
(1). Halaman 22.